

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH TERHADAP
PRODUKSI PADI SAWAH**
(Studi Kasus : Desa Sidua – Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten
Labuhan Batu Utara)

S K R I P S I

Oleh:
SINGGIH HIDAYANA
1404300004
AGRIBISNIS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH TERHADAP
PRODUKSI PADI SAWAH**
(Studi Kasus : Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten
Labuhan Batu Utara)

SKRIPSI

Oleh:

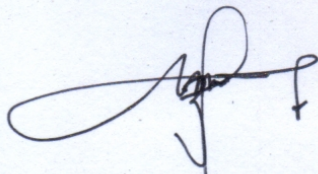
SINGGIH HIDAYANA

NPM: 1404300004

Program Studi: AGRIBISNIS

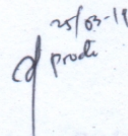
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1(S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua

25/03-19
d. Pradi



Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan




Ir. Asritanegara Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 21 Maret 2019

PERNYATAAN

Dengan ini

Nama : Singgih Hidayana

NPM : 1404300004

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi Sawah adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2019

Yang menyatakan



Singgih Hidayana

RINGKASAN

SINGGIIH HIDAYANA 1404300004 dengan judul “**Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi Sawah**” Studi Kasus di Desa Sidua–Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batau Utara. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Khairunisa Rangkuti, S.P, M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Nursamsi, S.P, M.P sebagai anggota komisi pembimbing.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik sampling purposive (*purposive sampling/judgemental sampling*). Sampling purposive adalah karakter anggota sampel yang diambil dengan pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi. Sampel yang diambil adalah 27 petani. Analisis data yang digunakan metode deskriptif dan pengukuran dilakukan dengan skala Likert. Untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan sawah dianalisis menggunakan metode uji beda rata–rata menggunakan rumus t-hitung.

Hasil penelitian menunjukkan Faktor–faktor pendorong yang menyebabkan petani mengalihfungsikan lahannya karena tidak adanya irigasi, jalur transportasi, harga pupuk mahal dan harga jual rendah. Hal tersebut juga dikarenakan adanya faktor penarik dari komoditi kelapa sawit seperti teknik budidaya dan harga jual komoditi kelapa sawit lebih tinggi. Berdasarkan hasil dari data yang diolah nilai t-hitung $4,968 > t\text{-tabel } 1,705$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya dampak sebelum terjadinya alih fungsi lahan sawah dengan sesudah terjadinya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan kelapa sawit terdapat perbedaan yang nyata terhadap produksi padi sawah.

Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, Pengaruh dan Dampak.

SUMMARY

SINGGIH HIDAYANA 1404300004 with the title “**The Impact Of The Conversion Of Paddy Fields To The Production Of Lowland Rice** ” Case Study at Si Dua – Dua Village South Kualuh North Labuhan Batu. This research was guided by Ms. Khairunisa Rangkuti Sp, M.Sc as chairman of the supervisory committee and Mr, S.P, M.Si as members of the supervisory commission.

Data collected are primary data and secondary data. Sampling in this study uses a purposive sampling technique (purposive sampling / judgmental sampling). Purposive sampling is that the character of the sample members taken with consideration is considered / believed by the research to actually have the characteristics of the population. The sample taken was 27 farmers. Data analysis used descriptive method and measurements were carried out on a Likert scale. To find out the impact of the lahansawah function transfer was analyzed using the average different test method using the t-count formula.

The results of the study showed that the driving factors that caused farmers to convert their land to function due to the absence of irrigation, the Transfortasi route, the price of expensive fertilizers and low selling prices. This is also due to the presence of towing factors from oil palm commodities such as cultivation techniques and higher selling prices of oil palm commodities. Based on the results of the data processed the value of tcount $4,968 > t\text{-table } 1,705$ with a significant $0,000 < 0,05$ means that the impact before the conversion of paddy fields with the occurrence of conversion of paddy fields to oil palm land there are significant differences in the production of paddy rice .

Keywords: Land Function Transfer, Influence and Impact.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Singgih Hidayana dilahirkan di Desa Mambang Muda Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 01 April 1994 merupakan anak Ke tiga dari empat bersaudara putra dari Bapak Legiadi Dan Ibu Fatmawati.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2000 – 2006 menjalani pendidikan SD N 112259 Gunting Saga
2. Pada tahun 2006 – 2009 menjalani pendidikan SMP N Kualuh Selatan
3. Pada tahun 2009 – 2012 menjalani pendidikan SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu
4. Pada tahun 2014 sampai sekarang menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Bulan Januari – Februari 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN. IV Kebun Adolina Perbaungan. S
6. Bulan Desember – Januari 2019 melakukan penelitian Skripsi di Desa Sidua – Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad salallahu Alaihi Wasallam.

Adapun judul Proposal ini adalah **“DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH TERHADAP PRODUKSI PADI SAWAH” : (Desa Sidua-Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara).**

Ibarat pepatah, tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran masih sangat diperlukan untuk menjadi bagian dari kesempurnaan proposal ini. Penulis juga banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan proposal ini.

Medan, Februari 2019

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Legiadi dan Ibunda tersayang Fatmawati, yang telah memberikan kasih sayang dan kepercayaan yang diberikan serta dukungan baik moril maupun material yang selama ini penulis nikmati, do'a restu serta dorongan semangat hingga ke jenjang gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P,M.Si sebagai Ketua komisi pembimbing.
3. Bapak Nursamsi S.P,M.M sebagai Anggota komisi pembimbing.
4. Ibu Ir.Asritanarni Munar,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Adinda tercinta Sri Indah Sari Lubis Amd. Ak, Dian Suryanto S.P, Sasta Ray Sandi S.P, Yudi Hartono S.H, Edy Chandra SE, Yoki Yuanda S.M yang telah memberikan semangat, perhatian dan do'a serta bantuannya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Teman-teman saya dan seluruh mahasiswa/I jurusan Agribisnis, AET dan ITP stambuk 2014 yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan, keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari

Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Amin

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Lahan Pertanian	6
Alih Fungsi Lahan Pertanian	6
Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian	7
Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian	8
Taksonomi Tanaman Padi	10
Morfologi Tanaman Padi	10
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran.....	15
METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian	18
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data	18

Metode Analisis Data.....	19
Definisi dan Batasan Operasional	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	23
Letak dan Luas Daerah.....	23
Batas Wilayah.....	23
Kedaaan Penduduk.....	23
Penggunaan Tanah	25
Sarana dan Prasarana.....	26
Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur.....	27
Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan	28
Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Taggungan	28
Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	29
Luas Lahan Petani Sebelum Alih Fungsi Lahan.....	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan	32
Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah ..	39
KESIMPULAN DAN SARAN	41
Kesimpulan.....	41
Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kategori Pencapaian	20
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
3.	Distribusi Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan	25
4.	Luas Wilayah Desa Menurut Jenis Penggunaanya.....	26
5.	Sarana Ibadah Menurut Jenisnya.....	26
6.	Sarana Kesehatan.....	27
7.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur	27
8.	Karakteristik Petani Sanpel Berdasarkan Pendidikan.....	28
9.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungannya.....	29
10.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	29
11.	Luas Lahan Petani Sebelum Alih Fungsi Lahan	30
12.	Luas Lahan Petani Sesudah Alih Fungsi Lahan.....	30
13.	Jumlah Pernyataan Responden Faktor Pendorong	31
14.	Jumlah Pernyataan Responden Faktor Penarik	37
15.	Hasil Uji Beda Rata – Rata Berpasangann Untuk Produksi Padi Sawah	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Krangka Pemikiran.....	16

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian memegang peranan penting dalam tatanan pembangunan nasional. Peran yang diberikan sektor pertanian antara lain menyediakan pangan bagi penduduk, menyumbang devisa negara dari sektor non migas dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat Negara Indonesia (Noor, 2000).

Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan dan transportasi. Di bidang pertanian, lahan merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan (*land based agriculture activities*) (Bambang, 2005).

Konversi lahan pertanian tidak menguntungkan bagi pertumbuhan sektor pertanian karena dapat menurunkan kapasitas produksi dan daya serap tenaga kerja yang selanjutnya berdampak pada penurunan produksi pangan, dan pendapatan perkapita keluarga tani. Konversi lahan pertanian juga mempercepat proses marjinalisasi usaha tani sehingga menggerogoti daya saing produk pertanian domestik. Konversi lahan pertanian merupakan isu strategis dalam rangka pemantapan ketahanan pangan nasional, peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi berbasis pertanian. Berbagai peraturan yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan sebenarnya telah

diterbitkan pemerintah untuk mengendalikan konversi lahan pertanian namun pengalaman menunjukkan bahwa peraturan-peraturan tersebut kurang efektif. Pada masa pemerintahan otonomi daerah, peraturan-peraturan yang umumnya diterbitkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah provinsi, semakin kurang efektif karena pemerintah kabupaten/kotamadya memiliki kemandirian yang luas dalam merumuskan kebijakan pembangunannya (Simatupang, 2007).

Pembangunan pertanian Indonesia telah mengalami pasang surut yang sangat dilematis. Indonesia sebagai negara agraris yang seharusnya mengedepankan pertanian sebagai fundamental pembangunan yang berkelanjutan, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peran cukup penting bagi perekonomian negara, yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani. Oleh karena itu sektor pertanian harus terus ditingkatkan, sehingga menjadi sumber yang penting dalam pelaksanaan pembangunan (Hartarto, 2006).

Terjadinya perubahan penggunaan lahan dapat disebabkan karena adanya perubahan rencana tata ruang wilayah, adanya kebijaksanaan arah pembangunan dan karena mekanisme pasar. Pada masa lampau yang terjadi adalah lebih banyak karena duabelas yang terakhir, karena kurangnya pengertian masyarakat maupun aparat pemerintah mengenai tata ruang wilayah, atau rencana tata ruang wilayah yang sulit diwujudkan. Sejalan dengan kebijaksanaan pembangunan yang menekankan kepada aspek pertumbuhan melalui kemudahan fasilitas investasi,

baik kepada investor lokal maupun luar negeri dalam penyediaan tanahnya, maka perubahan penggunaan tanah dari pertanian kenonpertanian terjadi secara meluas.

Alih fungsi lahan pertanian sebenarnya bukan hal baru. Sejalan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi disektor industri menyebabkan kebutuhan akan lahan meningkat. Pertumbuhan tersebut membutuhkan lahan yang lebih luas untuk pembangunan. Sementara ketersediaan lahan yang relative tetap menyebabkan persaingan dalam pemanfaatan lahan. Kebanyakan lahan yang dialih fungsikan adalah lahan-lahan pertanian karena *land rent* (sewa lahan) pertanian umumnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan non pertanian (Lubis, 2005)

Pemekaran daerah adalah proses pembagian atau pemecahan satu wilayah otonom menjadi dua atau lebih wilayah otonom yang baru demi tercapainya tujuan pembangunan. Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Labuhan Batu sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 2008 pada 24 juni 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Labuhan Batu Utara, semasa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Semenjak terjadinya pemekaran banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian khususnya pada lahan sawah yang beralih fungsi ke sektor nonpertanian seperti perumahan, kantor, rumah sakit, dan rumah makan. Pada tahun 2010 luas lahan sawah yang ada di Kabupaten Labuhan Batu utara mencapai 29.000 Ha, sesuai data dinas Pertanian Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2017 luas lahan sawah menurun menjadi 22.831 Ha yang di sebabkan oleh alih fungsi lahan sawah.

Desa Sidua-dua merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Utara, yang sebagian besar penduduknya

bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah. Desa Sidua-dua sangat beruntung karena memiliki luas lahan \pm 80 ha untuk pertanian. Produksi padi di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara menunjukkan laju yang fluktuatif. Ini terjadi karena adanya faktor-faktor alih fungsi lahan sawah menjadi non sawah hingga semakin bekurangnya luas lahan sawah.

Dari latar belakang dan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH TERHADAP PRODUKSI PADI SAWAH (Studi Kasus Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara).**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara ?
2. Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap produksi padi sawah di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap produksi padi sawah di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan produktivitas padi sawah.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Lahan Pertanian

Sebagai sumberdaya alam, lahan merupakan wadah dan faktor produksi strategis bagi kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Sumberdaya lahan merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki banyak manfaat dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, seperti sebagai tempat tinggal, tempat mencari nafkah, tempat berwisata, dan tempat bercocok tanam.

Menurut Sumaryo dan Tahlim (2005), manfaat lahan pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori, *use value* dan *non use value*. *Use value* atau manfaat penggunaan didapat dari hasil eksploitasi atau kegiatan usaha tani yang dilakukan pada lahan pertanian. Sedangkan *non use value* atau manfaat bawaan merupakan manfaat yang tercipta sendirinya walaupun bukan merupakan tujuan dari kegiatan eksploitasi dari pemilik lahan pertanian. Yoshida dan Kenkyu (1996) dalam Sumaryanto (2005) mengutarakan pendapat lain tentang manfaat dari lahan pertanian. Menurut mereka lahan pertanian dapat berperan dari aspek lingkungan, seperti pencegah banjir, pengendali keseimbangan air, pencegah erosi, pengurangan pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah rumah tangga, dan mencegah pencemaran udara yang berasal dari gas buangan.

Alih Fungsi Lahan Pertanian

Alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah berubahnya satu penggunaan lahan ke penggunaan lainnya, sehingga permasalahan yang timbul banyak terkait dengan kebijakan tata guna lahan (Ruswandi, 2005). Alih fungsi lahan ini secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya. Hal ini umumnya terjadi di wilayah sekitar

perkotaan dan dimaksudkan untuk mendukung perkembangan sektor industri dan jasa. Alih fungsi lahan pertanian sebenarnya bukan merupakan hal baru di Indonesia. Isu yang berkaitan dengan alih fungsi lahan pertanian marak diperdebatkan sejak diterbitkannya hasil sensus pertanian yang mengungkapkan bahwa antara tahun 1983 hingga 1993 telah terjadi penyusutan lahan sawah sebesar 1,28 juta hektar. Kondisi seperti ini sulit dihindari karena pemanfaatan lahan untuk kegiatan non pertanian lebih memberikan keuntungan finansial dibandingkan pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian. Hal ini tercermin pada nilai *land rent* untuk kegiatan pertanian yang cenderung lebih kecil dibandingkan untuk kegiatan non pertanian.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian

Laju penggunaan lahan akan semakin meningkat seiring dengan pembangunan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya permintaan akan lahan mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Menurut Pakpahan *et al* (1993), faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor langsung dan tak langsung. Faktor langsung atau mikro yaitu faktor konversi di tingkat petani dimana faktor tersebut mempengaruhi langsung keputusan petani. Faktor tersebut antara lain kondisi sosial ekonomi petani, seperti pendidikan, pendapatan, kemampuan secara ekonomi, pajak tanah, harga tanah, dan lokasi tanah. Sedangkan faktor tak langsung atau makro yaitu faktor konversi di tingkat wilayah dimana faktor tersebut tidak secara langsung mempengaruhi keputusan petani. Faktor ini mempengaruhi faktor-faktor lain yang nantinya berpengaruh terhadap keputusan petani. Faktor tersebut antara lain seperti pertumbuhan penduduk yang

mempengaruhi pertumbuhan pembangunan pemukiman dan perubahan struktur ekonomi ke arah industri dan jasa yang akan meningkatkan kebutuhan akan sarana transportasi dan lahan untuk industri (Witjaksono, 1996).

Menurut Winoto (2005) faktor-faktor yang mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian antara lain :

1. Faktor kependudukan, yaitu peningkatan dan penyebaran penduduk di suatu wilayah.
2. Faktor ekonomi, yaitu tingginya *land rent* yang diperoleh aktifitas sektor non pertanian dibandingkan dengan sektor pertanian.
3. Faktor sosial budaya, antara lain keberadaan hukum waris yang menyebabkan terfragmentasinya tanah pertanian, sehingga tidak memenuhi batas minimum skala ekonomi usaha yang menguntungkan.
4. Perilaku *myopic*, yaitu mencari keuntungan jangka pendek namun kurang memperhatikan jangka panjang dan kepentingan nasional secara keseluruhan.
5. Lemahnya sistem perundang-undangan dan penegakkan hukum dari peraturan yang ada.

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian

Penyebaran penduduk yang tidak merata menyebabkan terkonsentrasinya pembangunan perumahan dan industri di Pulau Jawa. Di satu sisi alih fungsi lahan ini menambah terbukanya lapangan kerja di sektor non-pertanian seperti jasa konstruksi dan industri, akan tetapi juga menimbulkan dampak negatif yang kurang menguntungkan. Dampak negatif akibat alih fungsi lahan, antara lain :

1. Berkurangnya luas lahan sawah yang mengakibatkan turunnya produksi padi, yang mengganggu tercapainya swasembada pangan.

2. Berkurangnya luas sawah yang mengakibatkan bergesernya lapangan kerja dari sektor pertanian ke non pertanian dimana tenaga kerja lokal nantinya akan bersaing dengan pendatang. Dampak sosial ini akan berkembang dengan meningkatnya kecemburuan sosial masyarakat setempat terhadap pendatang yang nantinya akan berpotensi meningkatkan konflik sosial.
3. Investasi pemerintah dalam pengadaan prasarana dan sarana pengairan menjadi tidak optimal. Hal ini dikarenakan irigasi yang telah dibangun menjadi sia-sia karena sawah yang ada dialihfungsikan.
4. Kegagalan investor dalam melaksanakan pembangunan perumahan ataupun industri karena kesalahan perhitungan mengakibatkan lahan yang telah dialihfungsikan menjadi tidak termanfaatkan, karena tidak mungkin dikembalikan menjadi sawah kembali. Sehingga luas lahan tidur akan meningkat dan nantinya akan menimbulkan konflik sosial seperti penjarahan tanah.

Dampak alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian yang sebenarnya akan langsung dirasakan oleh masyarakat umum adalah terancamnya ketahanan pangan. Hal ini dikarenakan produk pertanian yang tadinya dapat dihasilkan sendiri oleh pertanian lokal menjadi berkurang akibat berkurangnya lahan pertanian. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah tentu saja akan meningkatkan kebutuhan masyarakat akan pangan. Hal ini bertolak belakang dengan produksi pangan yang akan menurun jika alih fungsi terhadap lahan pertanian terus dilakukan. Jika hal ini tidak segera dikendalikan maka pemerintah harus mengimport pangan dari luar sehingga masyarakat akan semakin bergantung pada produk import (Lestari, 2009).

Konversi lahan sawah dapat dipandang dari dua sisi. Pertama, dari fungsinya lahan sawah yang diperuntukan memproduksi padi. Dengan demikian adanya konversi lahan sawah ke fungsi lain akan menurunkan produksi padi nasional. Kedua, dari bentuknya perubahan lahan sawah ke bangunan permanen akan berimplikasi pada kerugian akibat sudah diinfestasikannya dana untuk mencetak sawah, membangun waduk, dan sistem irigasi (Irawan, 2006).

Taksonomi Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan. (AAK , 2003), klasifikasi botani tanaman padi adalah sebagai berikut:

- Kerajaan : *Plantae*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Monocotyledoneae*
Bangsa : *Poales*
Famili : *Gramineae (Poaceae)*
Genus : *Oryza Linn*
Spesies : *Oryza Sativa L*

Morfologi Tanaman Padi

Bagian tanaman padi terdiri dari :

1. Organ vegetatif meliputi akar, batang dan daun.
2. Organ generatif meliputi malai yang terdiri dari bulir – bulir.

Organ Vegetatif

1. Akar

Tanaman padi mempunyai sistem perakaran yang serabut. Terdiri dari dua macam akar yaitu :

- a. Akar lembaga (akar primer) bersifat sementara dan mati dalam jangka waktu satu bulan.
- b. Akar serabut yang keluar dari buku bagian bawah. Akar serabut dibedakan atas akar permukaan dan akar biasa. Akar permukaan lebih mudah berkembang apabila kandungan udara tanah rendah seperti waktu stadia pertumbuhan akhir.

Letak susunan akar terdapat pada kedalaman 20 – 30 cm, oleh karena itu akar banyak mengambil zat makanan dari bagian tanah sebelah atas.

2. Batang

Batang padi tersusun dalam bentuk ruas – ruas dan buku yang mempunyai rongga serta bentuknya bulat. Pada setiap duduk buku sehelai daun, didalam ketiak daun terdapat kuncup yang tumbuh menjadi batang. Pada buku paling bawah maka ketiak yang terdapat antara ruas batang dan upih daun, tumbuh menjadi batang sekunder. Selanjutnya batang sekunder dapat menghasilkan batang tertier dan seterusnya. Peristiwa ini disebut pertunasaan atau pembentukan anak.

3. Daun

Daun padi letaknya berselang seling pada batang dan dihasilkan rata – rata setiap 7 hari sekali. Daun terdiri dari helaian daun yang seperti pita dan pelepah daun yang menyelubungi batang, diantara keduanya lidah daun. Upih daun gunanya untuk memberi dukungan pada bagian buku yang jaringannya lemah. Lidah daun berfungsi untuk mencegah masuknya air hujan antara batang dan upih daun serta mencegah infeksi dari penyakit.

Daun yang paling atas disebut daun bendera yang membentuk sudut dengan malai. Sudut yang dibentuk tergantung dari varietas padi, ada yang $< 90^{\circ}$ dan $> 90^{\circ}$. Daun bendera merupakan daun dengan panjang daun yang terpendek dan lebar daun yang terbesar. Daun ketiga dari atas merupakan daun yang terpanjang.

4. Bunga

Pada waktu berbunga malai berdiri tegak dan terkulai bilah gabah telah berisi. Panjang malai tergolong dalam kriteria pendek (> 20 cm), sedang (20 – 30) dan panjang (< 30 cm). Kepadatan malai dinyatakan dengan banyak bunga permalai terhadap panjang malai. Banyaknya cabang tiap malai 7 – 30 buah.

Bunga padi tidak memiliki perhiasan bunga, berkelamin dua dengan bakal buah di atasnya. Jumlah benang sari ada 6 buah, tangkai sari pendek dan tipis, kepala sari besar dan mempunyai 2 buah kandung serbuk sari. Putik terdapat 2 buah dengan tangkai putik berwarna putih atau ungu. Pada waktu bunga terbuka benang sarinya memanjang diikuti dengan pecahnya kandungan serbuk sari dan jatuh pada kepala putik sehingga terjadi proses penyerbukan kemudian lemma dan palea menutup kembali.

5. Buah

Buah padi terjadi setelah pembuahan lemma dan palea serta bagian lain membentuk sekam (kulit gabah). Dinding bakal buah terdiri dari 3 bagian yaitu epicarpium, mesocarpium dan bagian dalam endocarpium.

Biji sebagian besar ditempati oleh endosperm yang mengandung zat tepung, dan sebagian ditempati oleh selaput protein, disamping itu terdapat zat

gula, lemak serta zat anorganik. Pada embryo terdapat daun lembaga dan akar lembaga.

Penelitian Terdahulu

Sandi (2009) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan di Kabupaten Karawang dari tahun 1999-2008 menggunakan metode estimasi OLS. Faktor-faktor yang diestimasi oleh beliau adalah luas lahan perumahan, laju pertumbuhan penduduk, dan PDRB sektor industri. Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa luas lahan perumahan dan laju pertumbuhan penduduk berkorelasi positif dengan laju konversi lahan di Kabupaten Karawang, sedangkan PDRB sektor industri tidak berpengaruh secara nyata. Dampak dari konversi lahan tersebut dinilai dari produksi padi yang hilang, yaitu sebesar 6.028,22 ton atau setara dengan Rp 8.524.375.050. Atas hasil penelitian yang telah dilakukan, beliau merekomendasikan kebijakan berupa pemberlakuan kuota lahan sawah yang bisa dikorbankan untuk sektor non pertanian. Sehingga, pembangunan ekonomi yang berimplikasi terhadap konversi lahan sawah telah sesuai dengan rencana. Kebijakan lainnya yang disarankan adalah pemberian insentif atau kompensasi bagi para petani sebagai langkah antisipatif untuk menekan laju konversi lahan sawah. Adapun instrumen kebijakan yang disarankan adalah penetapan harga komoditas yang lebih melindungi petani serta pengurangan bahkan pembebasan pajak lahan pertanian.

M. Dika Yudhistira(2013) Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat (Studi Kasus Desa Sriamur Kecamatan Tambun Utara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola alih fungsi lahan pertanian yang terjadi adalah pola yang diawali dengan alih

kekuasaan lahan dari petani kepada pihak lain. Petani menjual lahan pertanian kepada pemborong. Pihak pemborong nantinya menjual lahan tersebut kepada investor untuk dialihfungsikan menjadi pemukiman atau industri pengolahan. Laju alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Kabupaten Bekasi tahun 2001-2011 berfluktuasi dengan rata-rata sebesar -0,43 persen. Laju alih fungsi lahan yang tertinggi adalah -1,55 persen pada tahun 2010. Kelembagaan lahan yang dianalisis dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) secara vertikal menyatakan bahwa Kabupaten Bekasi dijadikan wilayah penyangga dari Jabodetabek, sehingga pembangunan di Kabupaten Bekasi harus mendukung perkembangan di daerah Jabodetabek. Selain itu permasalahan kepemilikan lahan menjadi penyebab petani mengambil keputusan untuk menjual lahannya. Hal ini menyebabkan banyaknya pembangunan pemukiman dan industri pengolahan di wilayah tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian secara makro yaitu PDRB dan laju pertumbuhan penduduk, sedangkan faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian secara mikro adalah jumlah tanggungan petani dan proporsi pendapatan usaha tani dari pendapatan total. Dampak yang terjadi terhadap produksi adalah hilangnya produksi gabah pada sepuluh tahun terakhir sebesar 28.091,25 ton atau bernilai sekitar Rp 73.733.652.728.

Moh.Khoirul Muslikin (2000-2010) Kajian Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Non Sawah Dan Dampak Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Blora. Tingkat alih fungsi lahan sawah menjadi non sawah di Kabupaten Blora pada tahun 2000-2010 yaitu sebesar 7.417,60 Ha. Perubahan itu terdiri dari 2.230,84 Ha lahan sawah yang berubah menjadi pemukiman, kemudian lahan sawah yang berubah menjadi tegalan sebesar 1.453,12 Ha, kebun sebesar 1.551,73

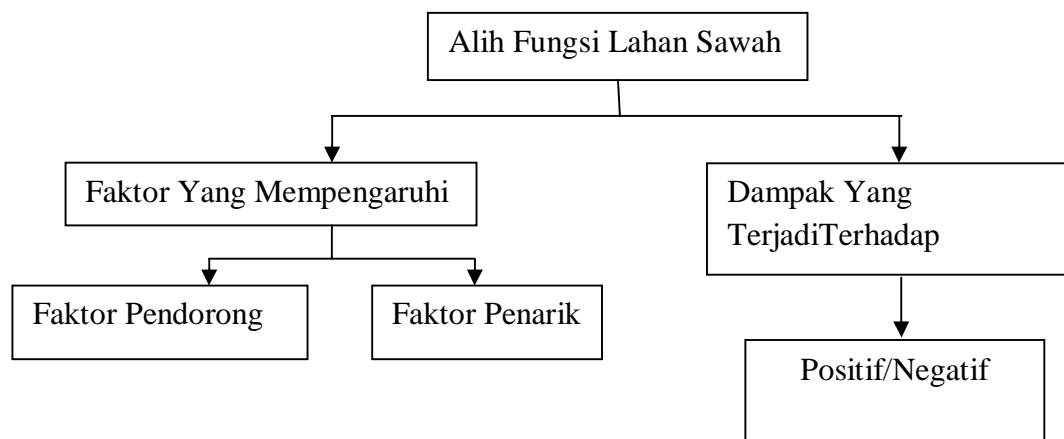
Ha dan yang berubah menjadi hutan sebesar 2.181,91 Ha. Semua alih fungsi lahan sawah menjadi non sawah di Kabupaten Blora terjadi karena adanya tingkat populasi penduduk di Kabupaten Blora yang meningkat dan kebutuhan akan lahan non sawah yang bertambah. Alih fungsi lahan sawah menjadi non sawah di Kabupaten Blora tahun 2000-2010 berdampak positif terhadap produksi padi. Ditandai dengan meningkatnya tingkat produksi padi di Kabupaten Blora. Dalam kurun waktu tahun 2000-2010 produksi padi di Kabupaten Blora mengalami peningkatan sebesar 39.785 ton. Peningkatan produksi padi di Kabupaten Blora terjadi karena adanya teknologi pertanian modern yang sudah digunakan oleh petani. Bahkan sekarang Kabupaten Blora termasuk dalam 3 Kabupaten yang menjadi percontohan penerapan pertanian modern di Indonesia.

Kerangka Pemikiran

Alih fungsi lahan yang terjadi akan membuat luas lahan padi sawah menurun. Lahan yang tadinya begitu luas akibat adanya alih fungsi lahan menimbulkan berkurangnya luas lahan padi sawah. Alih fungsi lahan dipengaruhi beberapa faktor-faktor yaitu faktor penarik serta faktor pendorong yang mempengaruhi petani dalam mengalihfungsikan lahan mereka. Faktor penarik merupakan faktor yang membuat petani mengalihfungsikan lahan mereka menjadi komoditi lain yang lebih menguntungkan. Sedangkan faktor pendorong merupakan faktor yang dipengaruhi oleh komoditi yang diusahakan tersebut yaitu padi sawah. Dengan mempertimbangan faktor – faktor tersebut petani terdorong untuk mengalihfungsikan lahan mereka.

Alih fungsi lahan memiliki dampak bagi penurunan produksi padi sawah. Karena alih fungsi lahan akan membuat luas lahan yang dimiliki petani berkurang.

Produksi dengan lahan yang luas tentu akan berbeda dengan produksi dengan luas lahan yang rendah. Turunnya produksi padi sawah tentunya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat kedepannya. Hal tersebut sangat berpengaruh negatif bagi produksi padi sawah. Penyempitan pada lahan pertanian ini akan berdampak langsung pada volume produksi padi yang mempengaruhi ketahanan pangan, dan pada kondisi ekonomi petani karena skala produksinya tidak mencukupi untuk sampai menguntungkan. Analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak yang ditimbulkan oleh alih fungsi lahan dapat dijadikan patokan kebijakan untuk mengontrol alih fungsi lahan tersebut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

----- Ruang Lingkup Penelitian

Hipotesis :

Diduga alih fungsi lahan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Faktor pendorong dan faktor penarik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu penomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara purposive sampling (sengaja), sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan mayoritas sebagai petani padi sawah yang telah mengalih fungsikan lahan sawah.

Metode Penarikan Sampel

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampling purposif (*purposive sampling/judgemental sampling*). Sampling purposif adalah pada karakter anggota sampel yang diambil dengan pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi (Yunus, 2010). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengalih fungsikan lahan sawahnya. Jumlah sampel yang diambil adalah 27 petani yang telah mengalih fungsikan lahan sawahnya.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan kuesioner (angket) yang berisikan pernyataan yang di berikan kepada responden untuk dijawabnya. Data

sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

Metode Analisis Data

Menguji permasalahan yang pertama dengan metode Analisis Deskriptif, Analisis Deskriptif yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian serta untuk mengetahui pengaruh luas lahan dalam meningkatkan produksi padi sawah. Pengukuran dilakukan dengan lima skala, kemudian diberi skor. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

Skor 1. Sangat tidak setuju

Skor 2. Tidak setuju

Skor 3. Kurang setuju

Skor 4. Setuju

Skor 5. Sangat setuju

Menurut Sugiyono (2009) pengukuran dilakukan dengan skala Likert, skala likert adalah adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner dan menyatakan skala yang paling banyak digunakan untuk riset berupa survey. Penggunaan penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila peneliti menggunakan jenis penelitian survey Deskriptif (gambaran, nama skala gambaran, nama skala ini diambil dari nama pencipta Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Suatu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Mencari total skor dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TS = T \cdot P_n$$

Dimana:

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

P_n = Pilihan angka skor likert

$$\text{Rumus index \%} = \frac{TS}{Y} \times 100\%$$

Dimana:

TS = Total Skor

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden

Data yang diperoleh kemudian didistribusikan dalam kategori berbeda-beda kategori dapat dikatakan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu dengan menggunakan rumus:

Tabel 1. Kategori Pencapaian

No	Pencapaian	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Berpengaruh
2	60% - 79,99%	Berpengaruh
3	40% - 59,99%	Kurang Berpengaruh
4	20% - 39,99%	Tidak Berpengaruh
5	0% - 19,99%	Sangat Tidak Berpengaruh

Untuk menjawab masalah kedua dianalisis menggunakan metode uji beda rata – rata menggunakan rumus t-hitung, yaitu :

$$t - \text{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{[n_1 - 1]S_1^2 + [n_2 - 1]S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

x_1 = Rata – rata nilai variabel I

x_2 = Rata – rata nilai variabel II

s_1 = Rata – rata standar deviasi I

s_2 = Rata – rata standar deviasi II

n_1 = Jumlah sampel variabel I

n_2 = Jumlah sampel variabel II

Kriteria Uji :

$t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$; H_0 diterima H_1 ditolak

$t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$; H_0 ditolak H_1 diterima

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahamandan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Alih fungsi lahan merupakan perubahan lahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.
2. Lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan.
3. Produksi adalah jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan dalam massa produksi yaitu jumlah keseluruhan padi sawah yang dihasilkan petani dalam satu kali masa panen (dihitung dalam satuan KG).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan ada dua faktor yaitu: Faktor mikro (langsung). Faktor tersebut antara lain kondisi sosial ekonomi petani, seperti pendidikan, pendapatan, kemampuan secara ekonomi, pajak tanah, harga tanah, dan lokasi tanah. Faktor makro (tidak langsung). Faktor tersebut antara lain seperti pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi pertumbuhan pembangunan pemukiman dan perubahan struktur ekonomi ke arah industri dan jasa yang akan meningkatkan kebutuhan akan sarana transportasi dan lahan untuk industri.
5. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.
6. Populasi adalah semua jumlah petani padi sawah yang melakukan alih fungsi lahan sawah yang ada didesa sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa sidua-dua merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara. Desa Sidua-dua memiliki luas 1007,82 Ha. Desa ini terdiri dari 9 dusun yang membentang ke arah Utara, Timur, Selatan dan Barat.

Batas Wilayah

Adapun batas – batas wilayah di Desa Sidua – dua Kecamatan Kualuh

Selatan :

1. Sebelah Utara yaitu Guntung Saga
2. Sebelah Timur yaitu Parpaudangan
3. Sebelah Selatan Desa yaitu Bandar Lama
4. Sebelah Barat yaitu Damuli

Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sekelompok orang yang mendiami suatu tempat dalam jangka waktu paling tidak satu tahun. Analisa mengenai penduduk dapat dilakukan dengan salah satu caranya menggunakan komposisi penduduk.

Komposisi penduduk merupakan sebuah mata statistik dari statistik kependudukan yang membagi dan membahas masalah-masalah kependudukan dari segi agama maupun jenis kelamin.

Keadaan penduduk di Desa Sidua-Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara memiliki 9 dusun dan masing-masing dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin dan agama.

1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Keadaan penduduk di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara memiliki 9 dusun dan masing-masing dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin penduduk Desa Sidua-dua adalah Perempuan dan Laki - laki Jumlah penduduk 3402 jiwa.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sidua - dua

No	Dusun	Kepala Keluarga	Laki – laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	I	28	386	362	748
2	II	69	282	269	551
3	III	125	258	248	506
4	IV	25	418	405	823
5	V	115	210	191	401
6	VI	87	446	419	865
7	VII	116	409	370	779
8	VIII	102	379	374	753
9	IX	204	197	181	378

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2019

Dari Tabel2. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah dusun VI dengan jumlah kepala keluarga 87. Berdasarkan jenis kelamin penduduk di dusun VI yang mendominasi atau yang terbanyak adalah laki-laki yaitu 446 jiwa sedangkan perempuan yaitu 419 jiwa.

2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Agama

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data jumlah penduduk berdasarkan agama/kepercayaan yang masyarakat miliki. Di Desa Sidua-dua terdapat dua agama yaitu masyarakat dengan kepercayaan agama islam dan masyarakat dengan kepercayaan agama protestan. Adapun distribusi penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 . Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Agama

No	Dusun	Islam	Protestan
1	I	111	-
2	II	302	-
3	III	483	-
4	IV	106	-
5	V	478	-
6	VI	318	-
7	VII	427	-
8	VIII	389	-
9	IX	795	14
Jumlah		3409	14

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2019

Berdasarkan Tabel 3. Diperoleh distribusi penduduk menurut agama/kepercayaan dari 9 dusun yang terdiri dari penduduk yang beragama islam sebanyak 3409 orang dan penduduk yang beragama protestan sebanyak 14 orang.

Mayoritas agama/kepercayaan di daerah penelitian adalah beragama islam hal tersebut terbukti dengan adanya jumlah yang paling banyak adalah yang beragama islam. Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya mushola yang terbangun di daerah penelitian.

Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Si Dua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara tergolong menjadi 3 bagian yang terdiri dari 8 dusun yaitu lahan sawah dengan luas 281 Ha, lahan tanah kering 258,55 dan lahan yang digunakan untuk pemukiman 464,48 Ha. Luas lahan yang paling luas digunakan untuk pemukiman warga. Sementara untuk lahan yang paling luas terdapat pada dusun VIII seluas 95,67 Ha. Rincian luas lahan Desa Si Dua-dua dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Wilayah Desa Menurut Jenis Penggunaannya

No	Dusun	Luas Wilayah	Penggunaannya		
			Luas Sawah (Ha)	Tanah Kering (Ha)	Pemukiman (Ha)
1	I	78,90		40,5	38,4
2	II	96,50		37,1	36,7
3	III	73,80	27	26,35	20,45
4	IV	89,79	10	10	79,79
5	V	89,98	15	50,3	24,68
6	VI	98,76	20	45,3	33,46
7	VII	100,63	30	5	65,63
8	VIII	135,67	25	15	95,67
9	IX	243,700	154	29	69,7
Jumlah		1007,73	281,00	258,55	464,48

Sumber : Kantor Kepala Desa 2019

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh sarana ibadah yang ada di Desa Sidua-dua terdiri dari Masjid sebanyak 2 bangunan dan Mushola 8 bangunan. Rincian sarana ibadah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana Ibadah Menurut Jenisnya

No	Dusun	Masjid	Mushola	Gereja
1	I			
2	II	1	1	
3	III		1	
4	IV			
5	V		1	
6	VI		1	
7	VII		1	
8	VIII		3	
9	IX	1		
Jumlah		2	8	0

Sumber : Kantor Kepala Desa 2019

Selain sarana ibadah terdapat juga sarana kesehatan yang terdiri dari PUSTU sebanyak 1 bangunan dan Posyandu sebanyak 6 bangunan. Rincin sarana kesehatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana Kesehatan

No	Dusun	Rumah Sakit	Puskesmas	PUSTU	Posyandu
1	I				
2	II				1
3	III				1
4	IV				
5	V				
6	VI			1	1
7	VII				1
8	VIII				1
9	IX				1
Jumlah		0	0	1	6

Sumber : Kantor Kepala Desa 2019

Desa Sidua-dua juga memiliki beberapa sarana pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA. Yang mana jumlah bangunan untuk tingkat pendidikan SD negeri dan swasta yaitu 4 bangunan, tingkat pendidikan SMP negeri dan swasta yaitu 3 bangunan dan untuk tingkat pendidikan SMA negeri dan swasta yaitu 2 bangunan.

Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur

Berdasarkan penelitian 27 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan umur yang disajikan dalam Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Usia)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	29 – 30	1	3,70
2	31 – 40	2	7,41
3	41 – 50	8	29,63
4	> 50	16	59,26
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa kelompok umur responden di daerah penelitian paling banyak adalah antara umur diatas 50 tahun sebanyak 16

responden dengan jumlah persentase 59,26 %. Responden paling sedikit berumur antara 29 – 30 orang dengan jumlah responden sebesar 3,70 %.

Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian pada 27 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang disajikan pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	7,41
2	SD	9	33,33
3	SMP	7	25,93
4	SMA	6	22,22
5	Sarjana	3	11,11
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang menempuh pendidikan SD yaitu sebanyak 9 orang dengan jumlah persentase 33,33 %. Sedangkan jumlah tingkat pendidikan paling rendah adalah sarjana dengan jumlah 3 orang dengan persentase 11,11 % sementara untuk responden yang tidak pernah menempuh pendidikan sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase sebanyak 7,41 %.

Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan

kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dari 27 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Tanggungan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0 - 1	9	33,33
2	2 - 3	16	59,26
3	>4	2	7,41
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Dari Tabel 9 diatas dijelaskan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah antara 2–3 jumlah tanggungan dengan persentase sebesar 59,26%. Responden dengan jumlah tanggungan paling sedikit adalah diatas 4 orang jumlah tanggungan dengan persentase 7,41%.

Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani

Berdasarkan hasil penelitian dari 27 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0-10	3	11,11
2	11 – 20	13	48,11
3	>21	11	40,74
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Dari Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa petani dengan pengalaman bertani paling lama adalah antara 11–20 tahun dengan responden sebanyak 12 orang dan persentase sebesar 48,11%. Sedangkan pengalaman bertani paling

sedikit antara 0–11 tahun dengan jumlah responden 3 orang dengan persentase sebesar 11,11%.

Luas lahan sawah Sebelum Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 27 petani di Desa Sidua – Dua adalah petani yang semuanya pernah melakukan alih fungsi lahan. Masing – masing luas lahan petani sebelum dilakukannya alih fungsi lahan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Luas lahan Sawah Sebelum Alih Fungsi Lahan

No	Luas Lahn (Ha)	Responden Orang)	Persentase (%)
1	0 – 1	25	92,59
2	2	2	7,40
3	>2	0	0
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa sebelum responden melakukan alih fungsi lahan luas lahan masing – masing responden paling luas adalah antara 0 – 1 Ha sebanyak 25 orang dengan persentase 92,59%. Sedangkan paling sedikit antara 2 Ha sebanyak 2 orang dengan persentase 7,40%. Luas lahan petani setelah alih fungsi lahan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Luas lahan Sawah Sesudah Alih Fungsi Lahan

No	Luas Lahn (Ha)	Responden Orang)	Persentase (%)
1	0 – 1	27	100,00
2	2	0	0,00
3	>2	0	0,00
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa semua petani yang pernah mengalih fungsikan lahannya sehingga luas lahan padi sawah semua petani berkurang dan sisanya antara 0–1 Ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah

Alih fungsi lahan yang terjadi di daerah penelitian begitu bervariasi, namun di daerah penelitian lahan padi sawah beralih fungsi menjadi tanaman perkebunan. Responden lebih memilih hal itu karena adanya faktor penarik dan pendorong. Faktor penarik maupun pendorong merupakan faktor–faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan. Faktor penarik merupakan pemicu yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan padi sawah yang semakin lama semakin berkurang tetapi permintaan akan produksi padi sawah meningkat akibat pertumbuhan penduduk. Akibatnya penggunaan lahan bergeser pada aktivitas pertanian yang lebih menguntungkan. Responden di daerah penelitian merasa tidak mendapatkan keuntungan ekonomis dari komoditi padi sawah. Pernyataan responden mengenai faktor pendorong yang menyebabkan petani mengganti komoditi padi sawah dengan komoditi kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Pernyataan Faktor Pendorong dari Responden

Faktor pendorong	Pernyataan					Persentase (%)	Kategori
	STS	TS	KS	S	SS		
Irigasi Jalur				1	26	99,93	Sangat Berpengaruh
Transportasi				22	4	82,22	Sangat Berpengaruh
Harga pupuk mahal				8	18	92,59	Sangat Berpengaruh
Harga Jual Rendah				3	24	97,78	Sangat Berpengaruh

Sumber : Data Primer di Olah 2019

$$TS = T \cdot P_n$$

Dimana:

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

P_n = Pilihan angka skor likert

$$\text{Rumus index \%} = \frac{TS}{Y} \times 100\%$$

Dimana:

TS = Total Skor

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden

a. Irigasi

Sangat setuju

$$\begin{aligned} TS &= 26 \times 5 \\ &= 130 \end{aligned}$$

Setuju

$$\begin{aligned} TS &= 1 \times 4 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Kurang Setuju

$$\begin{aligned} TS &= 130 + 4 \\ &= 134 \end{aligned}$$

Jumlah Total Skor = 134

$$\begin{aligned} \text{Index \%} &= \frac{134}{135} \times 100\% \\ &= 99,93\% \end{aligned}$$

Responden di daerah penelitian memilih komoditi kelapa sawit karena infrastruktur terutama irigasi teknis menjadi faktor pendorong yang sangat

berpengaruh. Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan dari responden yang hampir seluruhnya memilih sangat setuju yaitu 26 responden, setuju 1 responden dan jumlah total skor 134 dengan persentase 99,25% yang berarti sangat berpengaruh dengan alasan dari responden karena tidak tersedianya irigasi sawah, sehingga musim panen hanya terjadi satu kali dalam setahun karena petani hanya mengandalkan irigasi setengah teknis atau tadah hujan sehingga menyebabkan petani lebih sering merugi setiap tahunnya.

b. Jalur Transportasi

Sangat Setuju

$$\begin{aligned} TS &= 4 \times 5 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Setuju

$$\begin{aligned} TS &= 22 \times 4 \\ &= 88 \end{aligned}$$

Kurang Setuju

$$\begin{aligned} TS &= 1 \times 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Jumlah Total Skor = 111

$$\begin{aligned} \text{Index \%} &= \frac{TS}{Y} \times 100\% \\ &= \frac{111}{135} \times 100\% \\ &= 82,22\% \end{aligned}$$

Sebanyak 4 responden sangat setuju, 22 responden setuju dan 1 responden memilih kurang setuju, alasannya karena jalur transportasi atau jalannya yang

tidak bagus menyebabkan responden terganggu untuk menuju ke lahan sawah. Hal itu terbukti dengan adanya jumlah total skor 111 dan persentase 82,22% yang artinya sangat berpengaruh bagi responden untuk mengganti komoditi padi dengan komoditi kelapa sawit.

c. Mahalnya Harga Pupuk

Kurang Setuju

$$\begin{aligned} \text{TS} &= 1 \times 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Setuju

$$\begin{aligned} \text{TS} &= 8 \times 4 \\ &= 32 \end{aligned}$$

Sangat Setuju

$$\begin{aligned} \text{TS} &= 18 \times 5 \\ &= 90 \end{aligned}$$

Jumlah Total Skor = 125

$$\begin{aligned} \text{Index \%} &= \frac{125}{135} \times 100 \% \\ &= 92,26 \% \end{aligned}$$

Sebanyak 1 responden menyatakan kurang setuju, 8 setuju dan 18 sangat setuju dengan alasan mahalnya harga pupuk serta pupuk yang susah didapat atau langka, sehingga mempengaruhi petani untuk mengganti komoditi padi dengan komoditi kelapa sawit hal tersebut dibuktikan dengan adanya jumlah total skor sebesar 125 dan persentase sebesar 92,59 %.

d. Harga Jual Yang Rendah

Setuju

$$TS = 3 \times 4$$

$$= 12$$

Sangat Setuju

$$TS = 24 \times 5$$

$$= 120$$

Jumlah Total Skor = 132

$$\text{index \%} = \frac{132}{135} \times 100\%$$

$$= 97,78\%$$

Sebanyak 3 responden menyatakan setuju dan 24 responden sangat setuju dengan alasan rendahnya harga jual produksi padi sawah menyebabkan kecilnya pendapatan yang mereka terima, sehingga sangat berpengaruh bagi petani untuk mengganti komoditi padi dengan komoditi kelapa sawit. Hal tersebut dinyatakan dengan adanya jumlah total skor sebanyak 132 dan jumlah persentase sebesar 97,78%.

Sebenarnya di daerah penelitian banyak daerah yang lahannya berpotensi untuk ditanami padi sawah. Tetapi karena faktor-faktor tersebut menjadi kendala bagi petani di daerah tersebut sehingga mereka memilih untuk mengganti komoditi padi dengan komoditi kelapa sawit.

Selain faktor-faktor pendorong yang menjadi alasan responden dalam mengalihfungsikan lahan sawah menjadi lahan kelapa sawit, ada juga yang merupakan faktor-faktor penarik responden dalam mengalih fungsikan lahan padi sawah menjadi komoditi kelapa sawit. Faktor-faktor penarik sangat mempengaruhi serta mendorong petani untuk mengalihfungsikan lahan sawah, karena faktor-faktor penarik bisa memudahkan serta memberikan keuntungan

bagi petani yang mengalihfungsikan lahan sawah menjadi lahan kelapa sawit. Faktor – faktor penarik seperti tehnik budidaya dan harga komoditi kelapa sawit lebih tinggi hal itulah yang menjadi pertimbangan dan pendorong bagi petani dalam mengalihfungsikan lahan sawah menjadi lahan kelapa sawit. Tabel 14 akan menunjukkan pernyataan faktor–faktor penarik yang mempengaruhi responden mengganti komoditi padi dengan komoditi kelapa sawit.

Tabel 14. Jumlah Pernyataan Faktor Penarik dari Responden

Faktor penarik	Pernyataan					Persentase (%)	Kategori
	STS	TS	KS	S	SS		
Tehnik Budidaya				2	25	98,51	Sangat Berpengaruh
Harga Komoditi Kelapa Sawit Lebih Tinggi				1	26	99,93	Sangat Berpengaruh

Sumber : Data Primer di Olah 2019

a. Tehnik Budidaya

Setuju

$$\begin{aligned} TS &= 2 \times 4 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Sangat Setuju

$$\begin{aligned} TS &= 25 \times 5 \\ &= 125 \end{aligned}$$

Jumlah Total Skor = 133

$$\begin{aligned} \text{index \%} &= \frac{TS}{Y} \times 100\% \\ &= \frac{133}{135} \times 100\% \\ &= 98,85\% \end{aligned}$$

Sebanyak 2 responden menyatakan setuju dan 25 responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah total skor sebanyak 133 dan persentase 98,58% yang artinya sangat berpengaruh bagi petani untuk mengalihfungsikan lahan sawah menjadi lahan kelapa sawit. Alasan responden di daerah penelitian karena tehnik budidaya komoditi kelapa sawit lebih mudah dibandingkan komoditi padi. Perawatan komoditi kelapa sawit tidak memakan waktu setiap hari sementara komoditi padi setiap hari harus dirawat agar tidak ada hama yang mengganggu. Produksi yang dihasilkan komoditi kelapa sawit lebih menjanjikan dari pada komoditi padi yang selama ini dibudidayakan ditempat penelitian.

b. Harga Komoditi Kelapa Sawit Lebih Tinggi

Sangat Setuju

$$\begin{aligned} TS &= T.Pn \\ &= 26 \times 5 \\ &= 130 \end{aligned}$$

Setuju

$$\begin{aligned} TS &= 1 \times 4 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Jumlah Total Skor = 134

$$\begin{aligned} \text{index \%} &= \frac{134}{135} \times 100\% \\ &= 99,93 \% \end{aligned}$$

Sebanyak 1 responden menyatakan kurang setuju , 1 responden setuju, 26 responden sangat setuju dan jumlah total skor 134 ,dengan persentase 99,25% yang artinya harga komoditi kelapa sawit yang lebih tinggi sangat mempengaruhi petani untuk mengganti komoditi padi sawah menjadi komoditi kelapa sawit.

Mahalnya harga komoditi kelapa sawit memberikan keuntungan yang sangat menjajikan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah

Keberadaan lahan sawah memberikan manfaat yang sangat luas secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hilangnya lahan sawah akibat di alih fungsikan ke pertanian maupun nonpertanian akan mengurangi manfaat tersebut. Alih fungsi lahan yang cukup besar dapat menimbulkan dampak yang luas tidak hanya bagi aspek pembangunan namun juga terhadap produksi padi sawah untuk kedepannya. Secara ekonomis, hasil produksi padi sawah memiliki harga jual yang lebih rendah dibandingkan dari komoditi kelapa sawit. Rendahnya motif petani mempertahankan lahan sawahnya dikarenakan lahan usahatani yang tidak ada fasilitas pengairan (irigasi) dan harga jual padi yang rendah. Dampak alih fungsi lahan padi sawah terhadap produksi padi sawah yang terjadi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Beda Rata – Rata Berpasangan Untuk Produksi Padi Sawah

No	Uraian	N	Rata - Rata Produksi (Kg)	t-hitung	t – tabel	df	Sig. (2 - tailed)
1	Produksi Padi Sawah Sebelum terjadinya alih fungsi lahan	27	3062,963	4,968			
2	Produksi Padi Sawah Sesudah terjadinya alih fungsi lahan	27	1548,889		1,705	26	0.000

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Tabel 15. Menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.000 < 0,005$ artinya terdapat perbedaan pada produksi padi sawah sebelum terjadinya alih fungsi lahan dengan

produksi padi sawah sesudah terjadinya alih fungsi lahan. Hal tersebut juga dapat dijelaskan dari nilai t-hitung sebesar 4,968 > nilai t-tabel sebesar 1,705 yang artinya terdapat perbedaan antara produksi padi sawah sebelum terjadinya alih fungsi lahan dengan produksi padi sawah sesudah terjadinya alih fungsi lahan.

Berdasarkan hasil dari uji beda rata-rata dinyatakan alih fungsi lahan memiliki dampak negative terhadap perubahan produksi padi sawah di daerah penelitian berarti H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan kelapa sawit menyebabkan penurunan produksi padi dari tahun ketahun. Hal itu menunjukan bahwa alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan kelapa sawit berpengaruh terhadap produksi padi sawah di daerah penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan petani mengalihfungsikan lahannya di daerah penelitian yaitu irigasi dengan score (99,25%), Jalur Transfortasi (82,22%), Harga Pupuk Mahal (92,59%), Harga Jual Rendah (97,78%). Pada keempat variabel diatas untuk faktor pendorong diperoleh score (92,94%), artinya faktor pendorong (Irigasi, Jalur Transfortasi, Harga Pupuk Mahal, Harga Jual Padi Rendah) sangat mempengaruhi petani untuk mengalih fungsikan lahan sawah menjadi lahan kelapa sawit. Hal tersebut juga dikarenakan adanya faktor penarik dari komoditi kelapa sawit seperti teknik budidaya dengan score (98,51%) dan harga jual komoditi kelapa sawit lebih tinggi (99,93). Factor penarik diperoleh score (99,22%), artinya faktor penarik (Teknik Budidaya dan Harga jual Tinggi) sangat mempengaruhi petani untuk mengalihfungsikan lahan sawah menjadi lahan kelapa sawit.
2. Berdasarkan hasil dari data yang diolah nilai t-hitung $4,968 > t\text{-tabel } 1,705$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya dampak sebelum terjadinya alih fungsi lahan sawah dengan sesudah terjadinya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan kelapa sawit terdapat perbedaan yang nyata terhadap produksi padi sawah. Dikarenakan luas lahan 0,53 Ha produksi padi sebesar 3063 kg sebelum terjadinya alih fungsi lahan, dengan berkurangnya luas lahan sehingga luas lahan yang ada tinggal 0,27 Ha di dapat produksi 1549 kg.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah harus mampu mengambil kebijakan yang tidak menambah alih fungsi lahan misalnya kebijakan pembangunan infrastruktur seperti pengairan yang baik dan harga jual yang bisa mencukupi.
2. Diharapkan kepada petani agar lebih memperhatikan lagi produksi-produksi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 2003. *Tehnik Bercocok Tanaman Padi*. Penerbit. Aksi Agraris Kanisius, Yogyakarta
- Anto Kurniawan, 2016. *Produksi Padi Diprediksi Terbesar*. Kantor Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Hartarto Sastrosoenarto, 2006. *Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030*, PT Gramedia, Jakarta.
- Kementrian Pertanian RI, 2013. *Modul Pelatihan Teknis Budidaya Padi*. BBPP Batangkaluku. Makassar.
- M. Dika Yudhistira. 2013. *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat (Studi Kasus Desa Sriamur Kecamatan Tambun Utara*
- Ruswandi A. 2005. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Perubahan Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sandi. 2009. *menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan di Kabupaten Karawang*
- Simatupang, P., dan B. Irawan. 2007. *Pengendalian Konversi Lahan Pertanian: Tinjauan Ulang Kebijakan Lahan Pertanian Abadi*. Bogor: Pusat Penelitian dan pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke 20. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. UI-Press. Jakarta
- Sukirno, 2006. *Mikroekonomi teori pengantar*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sumaryo, S Tahlim. 2005. *Pemahaman Dampak Negatif Konversi Lahan Sawah Sebagai Landasan Perumusan Strategi Pengendaliannya*. Prosiding Seminar Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Pertanian Abadi. LPPM IPB. Bogor.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Winoto J. 2005. *Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya*. Prosiding Seminar Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Pertanian Abadi. LPPM. Bogor.

Witjaksono R. 1996. Alih Fungsi Lahan: Suatu Tinjauan Sosiologis. Dalam Prosiding Lokakarya Persaingan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Lahan dan Air. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No Sampel	Nama	Usia (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pengalaman Bertani (Tahun)
1	Sucipto	65	16	2	17
2	Rahmat	29	6	1	10
3	Geger	44	9	1	10
4	Nursiah	56	0	3	30
5	Lardi	55	6	2	16
6	Tuminam	46	9	2	20
7	Darseh	65	6	1	27
8	atik	64	9	2	25
9	Mespan	45	6	2	27
10	Sunikem	58	12	4	27
11	Sunaryo	52	12	0	25
12	Saidi	63	6	1	35
13	Haryono	61	6	2	27
14	Nani	55	12	1	18
15	Sumiati	35	9	3	11
16	Wardi	49	16	2	15
17	Maridi	53	12	2	11
18	Amat	50	0	1	22
19	Jamaidi	47	6	0	11
20	Paridi	40	12	3	10
21	Darwis	43	9	4	9
22	Bilal	48	12	3	16
23	Parsimi	65	9	2	30
24	Rahmat	45	16	1	15
25	Legimen	49	6	2	20
26	Bambang	47	9	2	20
27	Siswanto	55	6	3	25
Jumlah		1384	237	52	529
Rata - Rata		51	9	2	20

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Lampiran 2. Luas Lahan Padi Sawah di Kabupaten Labuhan Batu Utara

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)			
		2013	2014	2015	2016
1	Na IX - X	433	324	348	398
2	Marbau	2547	60	53	48
3	aek Kuo	841	50	48	24
4	Aek Natas	4163	1300	1359	1498
5	Kualuh Selatan	2820	2212	2026	2502
6	Kualuh Hilir	1601,6	1347,1	1297,8	2505,2
7	Kualuh Hulu	686	440	423	323
8	Kualuh Leidong	8265	7045	6787	1394,5
Jumlah		21356,6	12778,1	12341,8	8692,7

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Lampiran 3. Data Produksi Padi Sawah di Kabupaten Labuhan Batu Utara

No	Kecamatan	Produksi (Ton)			
		2013	2014	2015	2016
1	Na IX - X	2165	2008.8	1755.66	2087
2	Marbau	2081.5	354	257.79	243
3	aek Kuo	4205	225	238.94	122
4	Aek Natas	1273.5	6500	6758.31	7970
5	Kualuh Selatan	8000.8	1150.24	1127.469	1418.7
6	Kualuh Hilir	14100	7274.34	6792.685	1340.26
7	Kualuh Hulu	3430	2288	2134.04	1763
8	Kualuh Leidong	4132.5	35084.1	3580.143	7463.3
Jumlah		39388.3	54884.48	22645.037	22407.26

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Lampiran 4. Uji Beda Rata – Rata Berpasangan Untuk Produksi Padi Sawah

No Sampel	Nama	Produksi Sebelum Alih Fungsi Lahan (Kg/MST)	Produksi Sesudah Alih Fungsi Lahan (Kg/MST)
1	Sucipto	12000	6000
2	Rahmat	2500	1900
3	Geger	1400	840
4	Nursiah	900	180
5	Lardi	3000	1800
6	Tuminam	720	0
7	Darseh	1200	560
8	Atik	300	0
9	Mespan	3500	2100
10	Sunikem	680	360
11	Sunaryo	2400	0
12	Saidi	6000	4800
13	Haryono	9000	3000
14	Nani	6000	4320
15	Sumiati	10000	5000
16	Wardi	1500	900
17	Maridi	1400	0
18	Amat	2400	1120
19	Jamaidi	600	0
20	Paridi	900	420
21	Darwis	1000	0
22	Bilal	5000	3000
23	Parsimi	700	0
24	Rahmat	2400	1680
25	Legimen	3000	2040
26	Bambang	1200	0
27	Siswanto	3000	1800
	Jumlah	82700	41820
	Rata – Rata	3063	1549

Sumber : Data Primer di olah 2019

Lampiran 5. Pernyataan Faktor – Faktor Pendorong

No Sampel	Pengganti	Faktor Pendorong												
		IRIGASI					JALUR TRANSPORTASI							
		STS	TS	KS	S	SS	STS	TS	KS	S	SS			
1	Kelapa Sawit					5								5
2	Kelapa Sawit					5							4	
3	Kelapa Sawit					5							4	
4	Kelapa Sawit					5								5
5	Puskesmas					5							4	
6	Kelapa Sawit					5				3				
7	Grosir					5							4	
8	Kelapa Sawit					5							4	
9	Kelapa Sawit					5							4	
10	Rumah						4						4	
11	Kelapa Sawit					5							4	
12	Kelapa Sawit					5							4	
13	Kelapa Sawit					5							4	
14	Kelapa Sawit					5							4	
15	Kelapa Sawit					5							4	
16	Kelapa Sawit					5							4	
17	Kelapa Sawit					5							4	
18	Grosir					5							4	
19	Kelapa Sawit					5							4	
20	Kelapa Sawit					5							4	
21	Kolam Ikan					5							4	
22	Kelapa Sawit					5								5
23	Kelapa Sawit					5							4	
24	Kelapa Sawit					5							4	
25	Kelapa Sawit					5							4	
26	Kelapa Sawit					5								5
27	Rumah					5							4	
Jmlah Skor						4	130						88	20
Jumlah Responden yang Memilih						1	26			1		22	4	

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Lampiran 6. Lanjutan Pernyataan Faktor – Faktor Pendorong

No Sampel	Pengganti	HARGA PUPUK MAHAL					HARGA JUAL RENDAH					
		STS	TS	KS	S	SS	STS	TS	KS	S	SS	
1	Kelapa Sawit					5					5	
2	Kelapa Sawit					5					5	
3	Kelapa Sawit					5					5	
4	Kelapa Sawit				4						5	
5	Puskesmas					5				4		
6	Kelapa Sawit					5				4		
7	Grosir					5				4		
8	Kelapa Sawit					5					5	
9	Kelapa Sawit					5					5	
10	Rumah				4						5	
11	Kelapa Sawit										5	
12	Kelapa Sawit				4						5	
13	Kelapa Sawit			3							5	
14	Kelapa Sawit				4						5	
15	Kelapa Sawit				4						5	
16	Kelapa Sawit					5					5	
17	Kelapa Sawit				4						5	
18	Grosir				4						5	
19	Kelapa Sawit				4						5	
20	Kelapa Sawit					5					5	
21	Kolam Ikan					5					5	
22	Kelapa Sawit					5					5	
23	Kelapa Sawit					5					5	
24	Kelapa Sawit					5					5	
25	Kelapa Sawit					5					5	
26	Kelapa Sawit					5					5	
27	Rumah					5					5	
Jumlah Skor				3	32	85	0				12	120
Jumlah Responden Yang Memilih				2	8	18					3	4

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Lampiran 7. Pernyataan Faktor – Faktor Penarik

No Sampel	Komoditi Pengganti	Faktor Penarik											
		TEKNIK BUDIDAYA					HARGA LEBIH TINGGI						
		STS	TS	KS	S	SS	STS	TS	KS	S	SS		
1	Kelapa Sawit					5							5
2	Kelapa Sawit					5							5
3	Kelapa Sawit					5							5
4	Kelapa Sawit					5							5
5	Puskesmas					5							5
6	Kelapa Sawit					5							5
7	Grosir					5							5
8	Kelapa Sawit					5							5
9	Kelapa Sawit					5							5
10	Rumah					5							5
11	Kelapa Sawit					5							5
12	Kelapa Sawit				4								5
13	Kelapa Sawit					5							5
14	Kelapa Sawit					5					4		
15	Kelapa Sawit				4								5
16	Kelapa Sawit					5							5
17	Kelapa Sawit					5							5
18	Grosir					5							5
19	Kelapa Sawit					5							5
20	Kelapa Sawit					5							5
21	Kolam Ikan					5							5
22	Kelapa Sawit					5							5
23	Kelapa Sawit					5							5
24	Kelapa Sawit					5							5
25	Kelapa Sawit					5							5
26	Kelapa Sawit					5							5
27	Rumah					5							5
Jumlah Skor					8	125					4	130	
Jumlah Responden yang Memilih					2	25					1	26	

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Lampiran 8. Luas Lahan dan Jumlah Produksi Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan

No Sampel	Luas Lahan Sebelum di ahli Fungsi (Ha)	Produksi (Kg)	Luas Lahan Sesudah di Ahli Fungsi (Ha)	Produksi (Kg)
1	2.00	12000	1.00	6000
2	0.50	2500	0.38	1900
3	0.20	1400	0.12	840
4	0.15	900	0.03	180
5	0.50	3000	0.30	1800
6	0.12	720	0.00	0
7	0.15	1200	0.07	560
8	0.05	300	0.05	0
9	0.50	3500	0.30	2100
10	0.17	680	0.09	360
11	0.40	2400	0.00	0
12	1.00	6000	0.80	4800
13	1.50	9000	0.50	3000
14	1.00	6000	0.72	4320
15	2.00	10000	1.00	5000
16	0.30	1500	0.18	900
17	0.20	1400	0.00	0
18	0.30	2400	0.14	1120
19	0.10	600	0.00	0
20	0.15	900	0.07	420
21	0.20	1000	0.00	0
22	1.00	5000	0.60	3000
23	0.10	700	0.00	0
24	0.40	2400	0.28	1680
25	0.50	3000	0.34	2040
26	0.2	1200	0.00	0
27	0.50	3000	0.30	1800
Jumlah	14.19	82700	7.27	41820
Total	0.53	3063	0.27	1549

Sumber : Data Primer di Olah 2019

Lampiran 9. Nilai Signifikansi Produksi Padi Sawah

Paired Samples Statistics

			Statistic	Bootstrap ^a			
				Bias	Std. Error	BCa 95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Pair 1	Sebelum ahli fungsi	Mean	3062,9630	34,0378	578,4482	1999,9127	4353,4672
		N	27				
		Std. Deviation	3070,10250	-92,11704	592,07604	1629,20867	4036,32944
		Std. Error Mean	590,84150				
	Sesudah ahli fungsi	Mean	1548,8889	12,6222	328,6232	944,3100	2241,6160
		N	27				
	Std. Deviation	1763,23421	-46,80161	265,56013	1244,09417	2129,74192	
	Std. Error Mean	339,33458					

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

Paired Samples Correlations

			N	Correlation	Sig.	Bootstrap for Correlation ^a			
						Bias	Std. Error	BCa 95% Confidence Interval	
								Lower	Upper
Pair 1	Sebelum ahli fungsi & sesudah ahli fungsi		27	,926	,000	-,001	,034	,839	,976

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

Paired Sampel Tes

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum ahli fungsi – sesudah ahli fungsi	1514,07407	1583,54825	304,75400	887,64325	2140,50490	4,968	26	,000

Kuisisioner penelitian

**Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi Sawah
(Studi Kasus : Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten
Labuhan Batu Utara)**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Singgih Hidayana

Npm : 1404300004

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuisisioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerja sama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jumlah Tanggungan :
6. Pengalaman Bertani :
7. Luas Lahan sebelum alih fungsi :
8. Luas lahan sesudah alih fungsi :
9. Produksi sebelum alih fungsi :
10. Produksi sesudah alih fungsi :
11. Komoditi pengganti :
12. Berapa harga jual padi :
13. Apakah alih fungsi lahan yang terjadi di desa si dua – dua kec. kualuh selatan kab. Labuhan batu utara memberikan dampak yang positif atau negatif ? Dampak yang seperti apa?

Petunjuk pengisian berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan pilihanjawaban	Nilai Skor :
• SS= Sangat Setuju	• SS = 5
• S = Setuju	• S = 4
• KS = Kurang Setuju	• KS = 3
• TS = Tidak Setuju	• TS = 2
• STS = Sangat Tidak Setuju	• STS = 1

Apakah faktor – faktor pendorong dibawah ini menjadi alasan anda sehingga anda harus menalihfungsikan lahan sawah menjadi menjadi komoditi lain ?

No	Faktor Pendorong	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Tidak adanya irigasi					
2	Jalur transportasi yang kurang memadai					
3	Harga pupuk mahal					
4	Harga jual rendah					

Apakah faktor – faktor penarik dibawah ini lebih memberikan keuntungan bagi anda ?

No	Faktor Penarik	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Tehnik Budidaya yang rumit					
2	Harga jual hasil produksi tinggi					